

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari adalah institusi pemerintah di bawah Kementerian Pertanian yang memegang peranan krusial dalam memajukan sektor peternakan Indonesia. Sebagai pusat keunggulan, BBIB dikenal sebagai penghasil semen beku bermutu tinggi yang sangat vital dalam menyukseskan program Inseminasi Buatan (IB). Program IB sendiri memiliki sasaran utama meningkatkan jumlah dan hasil ternak, khususnya melalui upaya perbaikan materi genetik demi menghasilkan keturunan yang lebih unggul. Melalui keberhasilan ini, BBIB Singosari telah berkontribusi signifikan dalam mendorong efisiensi dan meningkatkan daya saing industri peternakan, baik di kancah domestik maupun global.

Keunggulan yang dimiliki BBIB Singosari didukung oleh fasilitas mutakhir, meliputi laboratorium reproduksi dengan perangkat modern, kandang pejantan yang dikelola dengan sistem terstandar, serta ruang penyimpanan semen beku yang memanfaatkan teknologi nitrogen cair. Selain itu, BBIB Singosari diperkuat oleh sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman, yang secara berkelanjutan melakukan inovasi agar kualitas produknya sesuai dengan standar internasional. Dengan kapabilitas ini, BBIB Singosari menjadi referensi utama untuk pelaksanaan program IB bagi pemerintah daerah, institusi akademik, dan pihak swasta di bidang peternakan.

BBIB Singosari juga mengelola berbagai aspek pendukung penting lainnya dalam manajemen peternakan. Salah satunya adalah manajemen pakan, yang menjadi fokus utama untuk menjamin keberlangsungan dan hasil produksi ternak. BBIB Singosari mengelola lahan hijauan pakan ternak (HPT) secara terstruktur guna menjamin pasokan pakan yang berkualitas. Selain pakan, kesehatan hewan juga diprioritaskan, melalui penerapan pemeriksaan kesehatan berkala, program vaksinasi, serta penanganan penyakit yang terintegrasi demi menjaga kondisi optimal ternak.

Semen beku merupakan salah satu semen yang telah mengalami pengolahan yang kemudian dibekukan dengan nitrogen cair pada suhu mencapai -196°C . Penanganan semen beku menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan balai sebagai produsen semen yang memiliki kredibilitas tinggi yang bertujuan untuk menyimpan semen dalam jangka waktu yang lama. Kualitas Semen beku juga dapat mempengaruhi keberhasilan inseminasi buatan. Karena penanganan semen yang tidak tepat, dapat merusak sel yang terkandung dalam semen sehingga untuk mencapai keberhasilan inseminasi buatan sangatlah kecil. Oleh karena itu semen yang telah dilakukan penampungan, harus segera mungkin untuk dilakukan penanganan sesuai dengan Standar Operasional (SOP) yang ada di BBIB Singosari.

BBIB Singosari juga berperan sebagai tempat pembelajaran bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang peternakan. Kesempatan magang yang ditawarkan mencakup berbagai aspek, mulai dari proses produksi semen beku, pengelolaan hijauan pakan, kesehatan hewan, hingga strategi pemasaran hasil peternakan. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa agar dapat memahami dan menerapkan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah. Dengan mengikuti magang di BBIB Singosari Malang, mahasiswa tidak hanya memperoleh wawasan teknis, tetapi juga kemampuan manajerial yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

1.2 Tujuan dan Manfaat Magang

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Kegiatan magang di BBIB Singosari bertujuan memberikan pengalaman praktis kepada saya dalam mengaplikasikan ilmu dan keterampilan di bidang peternakan, khususnya dalam proses manajemen pemberian pakan pada sapi pejantan unggul. Saya berharap kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi pribadi saya dalam pengelolaan peternakan modern, mulai dari manajemen pemberian pakan sapi pejantan unggul yang ada di BBIB

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Memahami dan mempraktikkan manajemen perawatan ternak pejantan, termasuk pemberian pakan, perawatan ternak, pemeliharaan kandang, dan pengelolaan kesehatan hewan melalui tindakan preventif dan penanganan penyakit.
2. Mendalami proses produksi semen beku, meliputi koleksi semen, pengenceran, pengemasan, penyimpanan, dan evaluasi kualitas sesuai standar nasional dan internasional.
3. Menguasai pengelolaan hijauan pakan ternak (HPT) untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ternak secara berkelanjutan.
4. Memahami strategi pemasaran produk peternakan, seperti semen beku dan kambing bisnis, termasuk distribusi dan analisis pasar.
5. Menyusun laporan ilmiah berbasis data yang diperoleh selama magang, dengan analisis yang relevan untuk mendukung pengembangan sektor peternakan.

1.2.3 Manfaat Magang

Kegiatan magang ini memberikan manfaat yang signifikan untuk mahasiswa, institusi Pendidikan, serta BBIB sendiri. Bagi mahasiswa, pelaksanaan magang memberikan pengalaman yang cukup, dalam meningkatkan kompetensi praktis maupun akademis mahasiswa dalam pengelolaan peternakan modern, seperti perawatan ternak, manajemen kesehatan, dan pengelolaan hijauan pakan ternak (HPT). Selain itu, mahasiswa dapat mendalami proses produksi semen beku dan pemasaran produk peternakan, serta meningkatkan keterampilan analitis, teknis, dan kerja sama tim. Bagi institusi pendidikan, program magang ini memperkuat hubungan kerja sama dengan BBIB sebagai mitra strategis, memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum yang relevan, dan meningkatkan kualitas lulusan melalui pengalaman praktis di lapangan.

Sementara itu, bagi BBIB Singosari, magang memberikan kontribusi tambahan untuk mendukung operasional, memperkaya perspektif melalui gagasan baru dari mahasiswa, dan memperkuat peran BBIB dalam pengembangan sumber daya manusia yang kompeten. Dengan demikian, kegiatan magang ini tidak hanya

bermanfaat bagi individu mahasiswa, tetapi juga mendukung kemajuan pendidikan dan pengembangan sektor peternakan secara berkelanjutan.

1.3 Lokasi Dan Jadwal Kerja

Kegiatan magang dilaksanakan di Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari, yang berlokasi di Jalan Raya Singosari No. 234, Malang, Jawa Timur. BBIB Singosari dipilih sebagai lokasi magang karena memiliki fasilitas yang lengkap serta pengelolaan ternak yang terintegrasi, sehingga menjadi salah satu pusat unggulan dalam pengelolaan peternakan di Indonesia.

Pelaksanaan magang dilakukan selama periode tertentu yang telah ditentukan oleh pihak kampus dan BBIB Singosari yaitu mulai dari 1 Agustus hingga 30 November 2025. Jadwal magang disusun berdasarkan kebutuhan dan agenda kegiatan di BBIB Singosari, dengan pembagian waktu yang meliputi observasi, praktik lapangan, serta diskusi dan analisis data. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman akademis maupun praktis secara mendalam bagi mahasiswa. Berikut adalah tabel jadwal keseluruhan yang ditentukan oleh pihak BBIB Singosari:

1.3.1 Jadwal Keseluruhan Magang

Tabel 1. 1 Jadwal Kegiatan Magang

Tanggal	1 Agst 2025	4 Agst - 13 Sept 2025	15 Sept - 18 Okt 2025	20 Okt - 7 Nov 2025	7 Nov - 30Nov 2025
Penempatan	Kedatangan dan Orientasi	Layanan Bisnis (Bank Sperma)	Pemeliharaan Ternak (Pakan, Keswan, Perawatan)	Produksi Semen (Laboratorium dan Penampungan)	Unit Usaha Kambing/Sapi Perah
Jam		07:30 - 16:00	(7:30 -16:00) (06:30 -15:00)	(07:00 - 15:30)	(07:30 - 16:00)

1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan magang dilakukan mengikuti jadwal yang telah ditentukan dari BBIB Singosari Malang yang meliputi, Layanan Bisnis (Pemasaran dan Informasi, dan Bank Sperma), Pemeliharaan Ternak (Manajemen Pakan, Perawatan, dan Kesehatan Ternak), Laboratorium dan Penampungan semen, serta pengelolaan Unit Usaha (Kambing, dan Sapi Perah) yang digunakan untuk mendukung produktivitas BBIB. Adapun Langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Magang dilaksanakan di BBIB Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur, pada periode 19 Agustus sampai dengan 30 November. Lokasi ini dipilih karena memiliki fasilitas yang lebih modern dalam pengelolaan peternakan yang mendukung pembelajaran tentang pengelolaan laboratorium reproduksi, manajemen pakan, serta teknologi produksi dan pemasaran hasil ternak.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui metode berikut:

- **Observasi Langsung**

Proses produksi semen beku melibatkan tahapan mulai dari koleksi semen, pengenceran, pengemasan, hingga penyimpanan dalam nitrogen cair. Selain itu, pengelolaan hijauan pakan ternak (HPT) mencakup kegiatan penanaman, pemanenan, dan penyimpanan untuk memastikan ketersediaan pakan berkualitas. Perawatan dan kesehatan hewan dilakukan melalui pemeriksaan rutin, vaksinasi, serta penanganan penyakit guna menjaga kondisi ternak tetap optimal. Selanjutnya, proses pemasaran hasil ternak dan produk lainnya dilakukan untuk mendistribusikan hasil produksi secara efektif dan meningkatkan daya saing di pasar.

- **Wawancara dan Diskusi**

Melakukan wawancara dengan kepala divisi, teknisi, petugas, serta staf pemasaran untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan intruksi kerja, dan strategi pengelolaan di setiap divisi.

- **Studi Literatur**

Melakukan studi literatur dengan menelaah dokumen BBIB Singosari atau referensi seperti pedoman produksi semen, standar kualitas pakan, catatan Kesehatan hewan, dan strategi pemasaran.

1.4.2 Kegiatan Praktik dan Pengamatan

Selama Magang, saya terlibat dalam:

- a. mempraktikkan prosedur koleksi semen dari pejantan sesuai protokol yang berlaku.
- b. Membantu dalam proses pengenceran dan pengemasan semen dengan metode standar.
- c. Mengelola hijauan pakan ternak (HPT), mulai dari pemanenan hingga distribusi ke kandang.
- d. Berpartisipasi dalam kegiatan perawatan hewan, termasuk pemberian pakan, pemeriksaan kesehatan, dan manajemen kandang.
- e. Mengamati dan membantu proses pemasaran hasil ternak, termasuk strategi branding dan distribusi.

1.4.3 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh diolah menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Analisis dilakukan untuk:

- a. Menilai efektivitas manajemen produksi semen beku.
- b. Mengevaluasi kesesuaian kualitas pakan hijauan dengan kebutuhan ternak.
- c. Meninjau keberhasilan strategi perawatan dan kesehatan hewan dalam meningkatkan produktivitas.

1.4.4 Penyusunan Laporan

Laporan disusun berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Hasilnya disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah dengan pembahasan yang terstruktur, didukung oleh tabel, grafik, dan referensi yang relevan.